

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin dilakukan melalui berbagai media digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, Threads, YouTube, dan website resmi pesantren. Berbagai platform tersebut dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan pondok, program pendidikan, penerimaan santri baru, dokumentasi aktivitas santri, serta komunikasi dengan wali santri dan masyarakat umum. Kehadiran teknologi informasi membuat proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat, praktis, efektif, serta mampu menjangkau masyarakat luas tanpa terbatas jarak dan waktu. Selain itu, penggunaan media digital juga membantu pesantren dalam membangun citra lembaga yang positif, meningkatkan keterbukaan informasi, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat.

Dampak dari pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin mencakup dampak positif dan beberapa kendala. Dampak positif yang dirasakan antara lain penyebaran informasi menjadi lebih efisien, komunikasi dengan wali santri dan masyarakat lebih mudah, promosi pesantren semakin luas, serta dokumentasi kegiatan tersimpan secara digital dengan lebih rapi. Selain itu,

teknologi informasi juga mendorong meningkatnya kepercayaan masyarakat karena informasi dapat diakses dengan cepat dan terbuka. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti ketergantungan terhadap koneksi internet, risiko keamanan data, dan berkurangnya komunikasi secara tatap muka. Walaupun demikian, secara umum pemanfaatan teknologi informasi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas kegiatan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

B. Saran

Selain kesimpulan, peneliti juga menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan dengan masyarakat. Saran ini disusun berdasarkan hasil temuan di lapangan yang menunjukkan masih adanya beberapa aspek yang dapat dikembangkan agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Pengelola pondok pesantren disarankan untuk secara sistematis merancang dan mengimplementasikan strategi pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas komunikasi dengan masyarakat. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pengelolaan media sosial resmi secara konsisten, pengembangan website pesantren yang informatif dan mudah diakses, serta pemanfaatan aplikasi komunikasi digital yang terintegrasi untuk memudahkan penyampaian informasi. Selain itu, penting bagi pengelola untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi para pengurus dalam hal

literasi digital, manajemen informasi, serta etika komunikasi daring. Dengan demikian, informasi yang disampaikan menjadi lebih akurat, transparan, dan responsif, sehingga mampu memperkuat kepercayaan serta hubungan harmonis antara pesantren dan masyarakat luas.

2. Santri, wali santri, dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital sebagai bagian dari adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi tidak hanya sebatas untuk mengakses informasi, tetapi juga untuk mendukung proses komunikasi yang efektif dan efisien antara pihak pesantren dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang memadai terkait penggunaan teknologi secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab. Selain itu, edukasi mengenai etika berkomunikasi di ruang digital, seperti menjaga sopan santun, menghindari penyebaran informasi yang tidak valid, serta menghormati privasi, perlu terus ditanamkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem komunikasi yang sehat, aman, dan mendukung kegiatan pendidikan berbasis teknologi.
3. Lembaga pendidikan pesantren lainnya disarankan untuk menjadikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian integral dari kebijakan dan pengelolaan institusi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun pedoman, standar operasional prosedur (SOP), atau regulasi internal yang mengatur penggunaan teknologi dalam layanan pendidikan dan komunikasi. Selain itu, lembaga juga dapat melakukan studi banding atau mengadopsi praktik-praktik terbaik (best practices) dari pesantren yang telah berhasil mengimplementasikan sistem informasi secara efektif. Pengembangan sistem

teknologi yang terencana dan berkelanjutan akan membantu meningkatkan kualitas layanan, mempercepat arus informasi, serta memperkuat citra lembaga di tengah masyarakat. Dengan demikian, pesantren dapat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan mampu meningkatkan daya saing dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya penerapan saran-saran tersebut, diharapkan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary dapat terus berkembang, berjalan lebih optimal, serta mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi lembaga dan masyarakat secara luas.